

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang telah diolah sesuai standarisasi tertentu. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang telah diidentifikasi, yaitu :

- a) *Attachment* sebagai variabel *Independent* (X) atau variabel bebas.
- b) Perilaku seksual sebagai variabel *Dependent* (Y) atau variabel tergantung.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Definisi Operasional *Attachment*

Secara operasional *attachment* merupakan hubungan dekat secara emosional antara orang tua dan anak (remaja) yang saling terikat satu sama lain. *Attachment* diukur dengan aspek-aspek kelekatan orangtua-remaja menggunakan skala IPPA (*The Inventory of Parent and Peer Attachment*) dari Greenberg dan Armsden (dalam Purnama dan Wahyuni, 2017) yang

dimodifikasi yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) dan keterasingan (*alienation*).

2. Definisi Operasional Perilaku Seksual

Secara operasional perilaku seksual pranikah remaja adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah. Perilaku seksual diukur berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual menurut Duval & Miller (Puteri & Sumaryanti, 2021) diantaranya *touching*, *kissing*, *petting*, dan *sexual intercourse*.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini populasinya adalah remaja yang tinggal dan berada di wilayah Kabupaten Karawang – Jawa Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang tahun 2020, jumlah penduduk dengan usia remaja antara 15-19 tahun di Kabupaten Karawang adalah sebanyak 212.418 jiwa.

2. Sampel

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah representasi dari populasi yang sangat tergantung pada sejauh mana ciri-ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik

populasinya (Azwar, 2017). Sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%. sebanyak 270 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan *quota sampling* yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi (Azwar, 2017). Selain itu, *quota sampling* juga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian awal. Dalam pengambilan sampel, peneliti memiliki jumlah tertentu yaitu sebanyak 270 responden dari total populasi sebanyak 212.418 jiwa dengan kriteria sebagai berikut:

1. Remaja berusia 15- 19 tahun
2. Laki-laki dan Perempuan
3. Belum pernah menikah
4. Bertempat tinggal di Kabupaten Karawang

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan skala psikologi (instrumen psikologi). Menurut Sugiyono (2018) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, menurut Sugiyono (2018) skala *Likert* adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Pengisian angket ini dilakukan dengan cara setiap responden harus memilih satu dari empat alternatif jawaban yang ada dari masing-masing aitem, tidak ada jawaban benar atau salah pada tiap aitem yang tersedia. Tipe jawaban yang digunakan adalah *check list* (√).

Di bawah ini adalah skor dari skala *Likert* untuk skala *attachment*:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert untuk skala Attachment

Alternatif Jawaban	<i>Favourable</i>	Unfavourable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sebelum penyusunan skala dilakukan, peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam penyusunan skala.

Berikut *blue print* dari skala *attachment* :

1. Blue Print skala Attachment

Tabel 3.2
Blue Print skala Attachment

Aspek	Indikator	Aitem		Σ
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Trust (Kepercayaan)	Percaya bahwa orang tua memahami dan menghargai dirinya	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
Communication (Komunikasi)	Mengomunikasikan masalah dengan orang tua	5, 16, 24	6	4
	Adanya usaha orang tua untuk berkomunikasi	7, 15, 19, 25	14	5
Alienation (Keterasingan)	Merasa dikucilkan dan tidak diperhatikan orang tua	8, 11, 18, 23		4
	Merasa marah kepada orang tua	10, 17		2
Total				25

Di bawah ini adalah skor dari skala *Likert* untuk skala perilaku seksual :

Tabel 3.3
Skor Skala Likert untuk skala Perilaku Seksual

Alternatif Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Di bawah ini adalah *blue print* untuk skala perilaku seksual :

2. *Blue Print* skala Perilaku Seksual

Tabel 3.4
Blue Print Perilaku Seksual

Bentuk	Indikator	Aitem		Σ
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Touching</i>	Berpegangan tangan Berpelukan	1, 5, 15	9	4
<i>Kissing</i>	Cium pipi / kening Ciuman Bibir Ciuman Lidah	2, 6, 16, 20	10, 13, 19	7
<i>Petting</i>	Menyentuh bagian tubuh yang sensitif Meraba alat kelamin	3, 7, 17, 21	11, 14	6
<i>Sexual Intercourse</i>	Melakukan hubungan seksual	4, 8, 18, 22	12	5
Total				22

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan hal utama dalam menentukan keakurasian antara hasil pengukuran dan kualitas alat ukur (Azwar, 2019). Hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi data yang dapat diprediksi dengan perhitungan validitas hasil pengukuran instrumen tersebut melalui prosedur validasi dengan perhitungan SPSS versi 26. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi merupakan keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*) (Straub dalam Azwar, 2019).

Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau biasa disebut sebagai *Expert Judgement*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur *Content Validity Ratio* (CVR). CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data yang empirik (Azwar, 2019). Dalam pendekatannya terdapat sebuah panel SME (*Subject Matter Experts*) atau panel yang terdiri dari para ahli yang diminta untuk menyatakan apakah aitem tersebut bersifat esensial atau tidak. Adapun rumus dari CVR adalah:

Gambar 3.1

Rumus CVR

$$\text{CVR} = (2n_e/n) - 1$$

Keterangan:

n_e = banyaknya SME yang menilai suatu aitem 'esensial'

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Analisis Aitem

Uji analisis aitem yang digunakan yaitu SPSS versi 26 dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Menurut Azwar (2020) apabila suatu aitem memperoleh koefisien korelasi $r > 0,30$ maka aitem tersebut dapat

dinyatakan valid atau memuaskan, apabila $r < 0,30$ maka aitem tersebut dapat dinyatakan gugur atau tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas tes yang dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi adalah ketika skor tampak memiliki hubungan yang sama tingginya dengan skor-murni. Pengukuran reliabilitas diperlukan karena untuk melihat apakah suatu skala memiliki hasil yang konsisten atau tidak. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *alpha* (α) pada program SPSS versi 26.

Berikut ini adalah tabel Reliabilitas *Guillford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala.

Tabel 3.5
Kaidah Reliabilitas Guillford

Koefisien Reliabilitas (r)	Kriteria
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *statistic inferensial parametris*. Menurut Sugiyono (2018) *statistic inferensial* (statistik induktif atau statistik probabilitas) merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk

menganalisa data sampel dan hasilnya digeneralisir pada populasi. Parametris digunakan sebagai alat untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran dan populasi melalui data sampel.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) data yang berdistribusi normal dibutuhkan sebagai syarat penggunaan statistik parametris. Maka uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini akan diuji dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang apabila taraf signifikannya $> 0,1$ maka data berdistribusi normal. Pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini akan dilakukan pada aplikasi SPSS versi 26.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan demi mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki korelasi secara liner atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini akan digunakan uji regresi linier melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,1$ maka dapat diartikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

3. Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Sederhana

Uji hipotesis yang dilakukan dengan merancang hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh antar variabel yang diteliti. Untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian

hipotesisi dengan Uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t statistik signifikan dengan tingkat α (0,1) dengan cara pengambilan keputusan :

- Bila t statistik signifikan $> 0,1$, maka tidak ada pengaruh *attachment* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Karawang.
- Bila t statistik signifikan $< 0,1$, maka ada pengaruh *attachment* terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Karawang.

Pengujian hipotesis ini akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk melihat apakah satu variabel bebas (*independent*) memengaruhi satu variabel terikat (*dependent*) (Siregar, dalam Rengani dan Wideasavitri 2018). Apabila hasilnya menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 ($p < 0,1$) maka variabel bebas diyakini memiliki peran terhadap variabel terikat. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

Gambar 3.2

Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (variabel terikat)
 X = Variabel independent (variabel bebas)
 a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

4. Uji Kategorisasi

Penelitian ini menggunakan kategorisasi ordinal dengan tujuan menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang pada penelitian ini digolongkan kedalam 2 kategori pada setiap variable menjadi :

a) *Attachment*

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ *Attachment Secure* (Kelekatan Aman)

$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ *Attachment Insecure* (Kelekatan Tidak Aman)

b) Perilaku Seksual

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ Berisiko Tinggi

$(\mu + 1,0 \sigma) \geq X \geq (\mu - 1,0 \sigma)$ Cukup Berisiko

$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ Berisiko Rendah

Keterangan :

μ = *mean* teoritik

σ = standar deviasi

Kategorisasi ini kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokkan skor individu pada skala variabel *attachment* dan variabel perilaku seksual remaja.